PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DENGAN MEDIA TANAMAN HIDUP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 147 PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:
WAHYU KUMALA SARI
NIM. 1238.22.1491

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1447 H / 2025 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	**WAHYU KUMALASARI**
Nomor Induk Mahasiswa (NIM)	:	1238.22.1491
Tempat/ Tanggal Lahir	:	Bandur Picak, 02 Maret 2003
Program	:	Sarjana (S1)
Prog. Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **Penerapan Model *Discovery Learning* Dengan Media Tanaman Hidup Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 147 Pekanbaru,** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 15 April 2026

Yang membuat pernyataan,



WAHYU KUMALASARI

NIM: 1238.22.1491

Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS I

Prihal: Skripsi Wahyu Kumalasari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi.

Nama	: **WAHYU KUMALASARI**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1491
Tempat/Tanggal Lahir	: Bandur Picak, 03 Februari 2003
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: **Penerapan Model *Discovery Learning* Dengan Media Tanaman Hidup untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Negeri 147 Pekanbaru.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada Ujian Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 15 April 2026
Pembimbing I

Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2125128604

Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS II

Prihal: Skripsi Wahyu Kumalasari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi.

Nama	: **WAHYU KUMALASARI**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1491
Tempat/Tanggal Lahir	: Bandur Picak, 02 Maret 2003
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: **Penerapan Model *Discovery Learning* Dengan Media Tanaman Hidup untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Negeri 147 Pekanbaru.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada Ujian Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 15 April 2026
Pembimbing II

Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I
NIDN. 2112048902

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan II Skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi yang berjudul: **Penerapan Model *Discovery Learning* Dengan Media Tanaman Hidup untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Negeri 147 Pekanbaru.** yang ditulis oleh:

Nama	: **WAHYU KUMALASARI**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1491
Tempat/Tanggal Lahir	: Bandur Picak, 02 Maret 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk diajukan dalam Ujian Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 15 April 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd	**Syahri Ramadhan, S.Psi.,M.S.I**
NIDN. 2125128604	**NIDN. 2112048902**

Mengetahui :
Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Violeta Anaya Pama, M.Pd
NIDN. 2103068805

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 031/SP/A/FTK-PGMI/VI/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Model Discovery Learning dengan Media Tanaman Hidup Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 147 Pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: **Wahyu Kumalasari**
NIM	: 1238.22.1491
Telah dimunaqasahkan pada	: Hari Kamis 07 Mei 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Assoc Prof. Dr.Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN. 2125058608

Penguji II

(Muhammad Amin, ST., M.Pd.)
NIDN. 2121049404

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Lita Arfah, S.P., M.Si)
NIDN. 2125088503

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI

(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 18 Juni 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Puspamaisari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

"Allah *Subhana Wa Ta'ala* tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, Dia mendapat (Pahala) dari (Kebajikan) yang di kerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya"
(Q.S Al-Baqarah: 286)

"Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya)."
(Q.S At-Talaq: 3)

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."
(HR.Bukhari dan Muslim)

"Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila ia melakukan suatu pekerjaan, ia menyempurnakannya."
(HR. Imam Thabrani)

PERSEMBAHAN

~ Yang Utama dari Segalanya ~

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanahu wa ta`ala. Naungan rahmat dan Hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada utusan-Mu Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wassallam.

~ Ibu dan Ayah ~

Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan dalam setiap proses kehidupan. Dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini kupersembahkan untuk Ibu dan Ayah tercinta, sumber semangat dan tempat bersandar dalam setiap langkahku. Terima kasih atas pengorbanan, doa yang tiada henti, serta kasih sayang yang tak pernah putus. Tanpa kalian, aku tak akan sampai sejauh ini. Semoga ini menjadi bentuk bakti dan ungkapan terima kasihku, meskipun tak akan pernah cukup membalas segala cinta yang telah diberikan.

~ Dosen Pembimbing ~

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis mempersembahkan karya ini kepada Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I dan Ibu Ayu Purnamasari, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu, saran, dan dukungan yang sangat berarti bagi penulis.

~ Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau~

Skripsi sederhana ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada seluruh bapak dan ibu dosen atas ilmu yang telah diberikan, serta kepada seluruh pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu demi kelancaran proses perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Penerapan Model *Discovery Learning* dengan Media Tanaman untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa kelas IV SD 147 Pekanbaru".**

Penulisan ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al- Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi/Proposal ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Samsinar, S.Pd selaku Kepala sekolah SD Negeri 147 Pekabaru yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
9. Suryani, S.Pd selaku wali kelas IV SD Negeri 147 Pekanbaru yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia

menjadikan Kelas untuk melakuan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.

10. Orang Tua yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, dan mamak, amai serta kakak adik yang telah membrikan support dan semangat serta do'anya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Pekanbaru, 15 April 2025
Penulis

WAHYU KUMALASARI
NIM: 1238.22.1491

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS I ..... Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS II ..... Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN ..... **iii**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvi**
ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xviii**
ABSTRAC BAHASA INGGRIS ..... **xix**
ABSTRAK BAHASA ARAB ..... Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 4
1. Penerapan 5
2. Discovery learning 5
3. Media Tanaman Hidup 5
4. Hasil Belajar 6
5. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) 6
C. Permasalahan 6
1. Identifikasi Masalah 6
2. Batasan Masalah 7
3. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 8
1. Tujuan Penelitian 8
2. Manfaat Penelitian 8
BAB II KAJIAN TEORI **10**

A. Kerangka Teori 10
1. Model Discovery learning 10
2. Media Tanaman Hidup 21
3. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar 22
4. Hasil Belajar 23
B. Penelitian Relevan 26
C. Kerangka Berfikir 28
D. Indikator Keberhasilan 30
1. Indikator Kinerja Guru 30
2. Indikator Keaktifan Siswa 30
3. Indikator Ketuntasan Belajar 31
BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Jenis Penelitian 32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 33
C. Subjek dan Objek Penelitian 33
D. Prosedur Penelitian 33
1. Perencanaan 33
2. Pelaksanaan Tindakan 34
3. Observasi 34
4. Refleksi 35
E. Teknik Pengumpulan Data 35
F. Teknik Analisis Data 36
1. Data Aktivitas Guru dan Siswa 37
2. Analisis Hasil Belajar Siswa 38
BAB IV HASIL PENELITIAN 41
A. Deskripsi Data Awal 41
1. Riwayat sekolah 41
2. Visi dan Misi Sekolah 42
a. Visi 42
b. Misi 42
3. Data sarana dan prasarana 42
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan 44
5. Data Siswa SD Negeri 147 Pekanbaru 46
6. Profil Awal Pembelajaran 47

B. Deskripsi Penelitian 49
1. Siklus I 49
2. Siklus II 69
C. Perbandingan Hasil Antar Siklus 86
1. Perbandingan Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II 87
2. Tabel Peningkatan Nilai Secara Keseluruhan 88
3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa 89
D. Pembahasan Dari Setiap Siklus 90
1. Siklus I 90
2. Siklus II 95
BAB V PENUTUP 104
A. Kesimpulan 104
B. Saran 105
1. Bagi Guru 105
2. Bagi Siswa 105
3. Bagi Peneliti Selanjutnya 105
DAFTAR PUSTAKA 106

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 147 Pekanbaru..... 43
Tabel IV. 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 147 Pekanbaru 44
Tabel IV. 3 Data Siswa SD Negeri 147 Pekanbaru 46
Tabel IV. 4 Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan (Observasi Awal) 48
Tabel IV. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I (Pertemuan 1)..... 55
Tabel IV. 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I (Pertemuan 1)..... 56
Tabel IV. 7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I (Pertemuan 2)..... 64
Tabel IV. 8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I (Pertemuan 2)..... 65
Tabel IV. 9 Hasil Tes Belajar Siklus 1..... 67
Tabel IV. 10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II (Pertemuan 1)..... 73
Tabel IV. 11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II (Pertemuan 1) 74
Tabel IV. 12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II (Pertemuan 2)..... 81
Tabel IV. 13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II (Pertemuan 2) 82
Tabel IV. 14 Hasil Tes Belajar Siklus 2..... 84
Tabel IV. 15 Hasil Belajar Siswa Secara Keseluruhan..... 88

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Berfikir 29
Gambar III. 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas. 32
Gambar IV. 1 Grafik Persentase Ketuntasan Siswa 90
Gambar IV. 2 Grafik Hasil Belajar Siswa 98

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	**F**
ح	H	ق	**Q**
خ	Kh	ك	**K**
د	D	ل	**L**
ذ	Dz	م	**M**
ر	R	ن	**N**
ز	Z	و	**W**
س	S	ة	**H**
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	**Y**
ض	DI		

B. Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan "a", kasrah dengan "i", dhomah dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ă misalnya قل menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل qîla

Vokal (u) panjang = ů misalnya دون důna

Khusus bacaan yả nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan yà nisbat

diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yå setelah fathah ditulis dengan "aw" dengan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خبر khayrun

C. Ta'Marbuthah (ة)

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tâ marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya للمدرسة الرسلة menjadi arisalat lil madrasah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة في menjadi *fi rahmatıllah.*

D. Kata Sandang dan Lafadzh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh berikut ini:

Al-Imâm al-bukhâry mengatakan...

Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan, *Masyà Allah wa màlam yasya'lam yakun.*

ABSTRAK

Wahyu Kumalasari,(2026): Penerapan Model *Discovery Learning* dengan Media Tanaman Hidup untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa kelas IV SD 147 Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SD Negeri 147 Pekanbaru, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata pra tindakan sebesar 56,00 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 11 orang (35,48%). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Discovery Learning* dengan menggunakan media tanaman hidup pada materi struktur dan fungsi akar tumbuhan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 71,45 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 22 orang (70,97%). Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 79,98 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 30 orang (96,77%). Selain itu, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan pengamatan, diskusi, dan presentasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dengan media tanaman hidup dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 147 Pekanbaru.

Kata kunci: *Discovery Learning*, media tanaman hidup, hasil belajar, IPAS, siswa sekolah dasar, PTK.

ABSTRAC

Wahyu Kumalasari (2026): The Implementation of the *Discovery Learning* Model Using Live Plant Media to Improve the Science and Social Studies (IPAS) Learning Outcomes of Fourth-Grade Students at SD Negeri 147 Pekanbaru

This study was motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students in the Science and Social Studies (IPAS) subject at SD Negeri 147 Pekanbaru. The pre-action results indicated an average score of 56.00, with only 11 students (35.48%) achieving the minimum mastery criterion. This study aimed to improve students' learning outcomes through the implementation of the *Discovery Learning* model using live plant media on the topic of the structure and function of plant roots. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The participants were 31 fourth-grade students. Data were collected through classroom observations and learning achievement tests. The findings revealed a significant improvement in students' learning outcomes across the cycles. In Cycle I, the average score increased to 71.45, with 22 students (70.97%) achieving mastery. In Cycle II, the average score further increased to 79.98, with 30 students (96.77%) meeting the mastery criterion. In addition, students' learning activities improved, as evidenced by their active participation in observation, discussion, and presentation activities. Therefore, it can be concluded that the implementation of the *Discovery Learning* model using live plant media effectively improved the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 147 Pekanbaru.

Keywords: *Discovery Learning*, live plant media, learning outcomes, Science and Social Studies (IPAS),

ملخّص

وحيو كومالا ساري، (2026): تطبيق نموذج التعليم الاكتشافي بوسيلة النبات الحي لترقية نتيجة تعلم درس العلم الكائن والاجتماعي لدى تلاميذ الصف الرابع فى المدرسة الابتدائية مائة وسبعة وأربعون ببكنبارو

إن خلفية هذا البحث لمنخفض نتيجة تعلم التلاميذ فى درس علم الكائن والاجتماعي حيث أن معدل نتائجهم قبل القيام بالإجراءة ستة وخمسون بشولة صفر، وعدد التلاميذ الناجحين أحد عشر تلميذا (خمسة وثلاثون بشولة ثمانية وأربعين فى المائة). يهدف هذا البحث إلى ترقية نتيجة تعلم التلاميذ من خلال تطبيق نموذج التعليم الاكتشافي بوسيلة النبات الحي بمبحث التركيب ووظيفة جذور النبات. أما نوع هذا البحث فهو بحث إجراءة الفصل حيث يقام بالدورين ولكل دور يتكون من التخطيط والتنفيذ والملاحظة والإنعكاس. وفرد البحث تلاميذ الصف الرابع وعددهم واحد وثلاثون تلميذا. ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة واختبار. فنتيجة البحث دلت على أن نتيجة التلاميذ مترقية فى كل دور، ومعدل النتيجة فى الدور الأول مترقية إلى واحد وسبعين بشولة خمسة وأربعين، وعدد التلاميذ الناجحين إثنان وعشرون تلميذا (سبعون بشولة سبعة وتسعين فى المائة). وتترقى النتيجة فى الدور الثاني إلى تسعة وسبعين بشولة ثمانية وتسعين، وعدد التلاميذ الناجحين ثلاثون (ستة وتسعون بشولة سبعة وسبعين فى المائة). وأنشطة تعلم التلاميذ مترقية أيضا حيث أنهم يشتركون فعالا فى أنشطة الملاحظة والنقاش والتقديم. فاستخلصت الباحثة أن تطبيق نموذج التعليم الاكتشافي بوسيلة النبات الحي استطاع أن يرقي نتيجة تعلم درس العلم الكائن والاجتماعي لدى تلاميذ الصف الرابع فى المدرسة الابتدائية مائة وسبعة وأربعون ببكنبارو.

الكلمات الرئيسية: ***التعليم الاكتشافي، وسيلة النبات الحي، نتيجة التعلم، العلم الكائن والاجتماعي، المدرسة الابتدائية، بحث إجراءة الفصل***

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan.[1] Dalam implementasi Kurikulum Nasional yang berlaku saat ini, pembelajaran menekankan pada penguatan kompetensi peserta didik melalui kegiatan belajar yang bermakna. Kurikulum ini mengarahkan proses pembelajaran agar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengonstruksi pemahamannya sendiri.

Sejalan dengan tujuan Kurikulum Nasional tersebut, mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) memiliki peran penting dalam membangun kemampuan berpikir ilmiah peserta didik melalui kegiatan observasi dan eksplorasi langsung terhadap fenomena alam dan sosial di sekitar mereka. Pembelajaran IPAS menuntut siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman nyata sehingga tercipta pemahaman yang lebih mendalam. Namun dalam praktiknya, kegiatan pembelajaran IPAS masih cenderung menggunakan metode

[1] Daryanto, *Pendidikan sebagai Proses Pembudayaan dan Pemberdayaan Manusia,* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 12

konvensional yang berpusat pada guru, sehingga kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam proses menemukan konsep masih terbatas.

IPAS merupakan salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta sikap peduli terhadap lingkungan.[2] Namun dalam praktiknya, pembelajaran IPAS di sekolah dasar sering kali masih berorientasi pada hafalan dan penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa.[3] Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang memahami konsep-konsep ilmiah secara mendalam. Padahal banyak model-model pembelajaran yang bisa guru gunakan untuk meningkatkan dan mendorong siswa supaya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu nya yaitu model *Discovery Learning.*

Model *Discovery Learning* merupakan salah satu pendekatan yang mendorong siswa untuk belajar melalui proses penemuan sendiri. Dalam model ini, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, mengumpulkan data, dan menyimpulkan sendiri konsep yang dipelajari. Jika dipadukan dengan media konkret seperti tanaman hidup, siswa akan lebih mudah memahami materi, khususnya materi yang berkaitan dengan tumbuhan, ekosistem, dan proses pertumbuhan. Penggunaan media tanaman hidup dapat memberikan pengalaman nyata yang merangsang rasa ingin tahu dan

---

[2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV SD Kurikulum Merdeka,* (Jakarta: Kemendikbud, 2022), hlm. 3.

[3] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 45.

keterlibatan aktif siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Discovery learning adalah model yang mengajak siswa untuk menemukan dan menyelidiki informasi secara mandiri, sehingga hasil belajar akan tersimpan lebih lama dalam ingatan mereka. Dengan demikian, model *discovery learning* menekankan peran aktif peserta didik dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran.[4] Dalam implementasinya, guru dituntut untuk memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang inovatif agar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model *Discovery Learning* dengan media tanaman hidup. Inovasi dalam dunia pendidikan merupakan hal yang esensial untuk menunjang peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Salah satu bentuk inovasi yang dapat diimplementasikan adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang bersifat kreatif dan inovatif guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 147, diketahui bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV masih tergolong rendah.[5] Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 56,00 serta terdapat 20 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan

---

[4] Susana*, "Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif",* (Bandung: Anggota IKAPI, 2019), hlm. 16

[5] Observasi awal peneliti dikelas IV D SD Negeri 147 Pekanbaru, Tahun Ajaran 2024/2025

pembelajaran (KKTP). Salah satu penyebabnya adalah karena pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Siswa jaramg terlibat dalam kegiatan eksploratif yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap fenomena alam di sekitar mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah *Discovery Learning*. Model ini menekankan pada proses menemukan sendiri konsep atau prinsip melalui kegiatan observasi, eksperimen, dan pemecahan masalah.[6] Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalami sendiri proses belajar yang bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *"*Penerapan Model *Discovery Learning* dengan Media Tanaman Hidup dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 147 Pekanbaru"

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini akan dijelasakan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti antara lain:

[6] Hosnan*, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 283.

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hasil lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang digunakan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya[7]

2. Discovery learning

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang menekankan proses pencarian dan penemuan konsep oleh siswa secara aktif dan mandiri melalui kegiatan eksplorasi, pengamatan, dan pemecahan masalah. Model ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian siswa dalam belajar.

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses pencarian dan penemuan konsep oleh siswa secara mandiri melalui pengalaman belajar langsung, seperti observasi, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Dalam penelitian ini, model *Discovery Learning* diimplementasikan dalam enam sintaks, yaitu: stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan.[8]

3. Media Tanaman Hidup

Media tanaman hidup adalah alat bantu konkret dalam pembelajaran berupa tumbuhan nyata yang digunakan untuk

---

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2019), hlm. 125

[8] Hosnan, M. (2014) *"Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21".* Bogor: Ghalia Indonesia. hlm. 282-284

mendukung pemahaman siswa terhadap konsep IPA, terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Media ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret.[9]

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan siswa yang dapat diamati dan diukur setelah mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam aspek kognitif. Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar diukur melalui nilai tes evaluasi setelah pembelajaran berlangsung.[10]

5. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

IPAS adalah mata pelajaran tematik integratif dalam Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar, yang menggabungkan unsur-unsur ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial. Tujuannya adalah untuk membentuk pemahaman holistik terhadap lingkungan alam dan sosial di sekitar siswa.[11]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 147 Pekanbaru, ditemukan beberapa permasalahan yang

---

[9] Sitti Nawir dan Darmawati. *Model Pembelajaran Discovery Learning Di Sekolah Dasar* (Jakarta:PT Erlangga, 2022), hlm. 45

[10] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010), hlm. 3.

[11] Kementrian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, *kurikulum Merdeka: panduan pembelajaran SD* (Jakarta: kemendikbudriset, 2022), hlm. 7.

menghambat optimalnya proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Permasalahan tersebut berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, serta belum maksimalnya penerapan model pembelajaran inovatif oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa belum sepenuhnya terlibat dalam membangun pengetahuannya sendiri. Adapun identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 147 masih tergolong rendah, dengan nilai rata-rata 56,00 dan sebanyak 20 siswa belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).
b. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam menemukan konsep secara mandiri.
c. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang mendorong siswa menemukan konsep secara mandiri, seperti model *Discovery Learning.*

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada penerapan model *Discovery Learning* dengan media tanaman hidup untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 147 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Apakah penerapan model Discovery Learning berbantuan media tanaman hidup dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 147 Pekanbaru?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Bersadarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model *Discovery Learning* dengan media tanaman hidup untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 147 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Dari sebuah penelitian yang peneliti paparkan ini bisa diambil manfaat oleh beberapa pihak yang berkaitan dengan lembaga pendidikan yakni:

a. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori mengenai penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya pada materi struktur dan fungsi akar pada tumbuhan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk pengembangan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis pengalaman nyata.

b. Manfaat praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

   Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar IPAS melalui pengalaman langsung dan pembelajaran aktif dengan memanfaatkan media tanaman hidup.

2. Bagi Guru

   Memberikan alternatif strategi pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran IPAS.

3. Bagi Sekolah

   Memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan hasil belajar yang lebih baik.

4. Bagi Peneliti

   Menjadi referensi dan dasar pertimbangan dalam melakukan penelitian lanjutan terkait model *Discovery Learning* maupun penggunaan media konkret dalam pembelajaran.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Model Discovery learning

a. Pengertian Model Discovery Learning

Model *Discovery Learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses pencarian pengetahuan secara aktif oleh peserta didik. Dalam model ini, guru tidak langsung memberikan materi dalam bentuk akhir, tetapi mendorong siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep melalui kegiatan mengamati, mengumpulkan data, mengelompokkan, dan menarik kesimpulan.[12] Dengan demikian, peserta didik berperan sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran yang membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung.

Discovery Learning adalah proses belajar di mana peserta didik membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif menemukan prinsip atau konsep yang dipelajari. Model ini dinilai efektif dan menyenangkan karena menuntut keterlibatan aktif siswa dalam berbagai tahap pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Oleh karena itu, dibutuhkan suasana belajar yang

[12] Sitti Nawir dan Darmawati, *Model Pembejlajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Erlangga, 2022), hlm. 22.

mendukung dan merangsang rasa ingin tahu, serta lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk bereksplorasi, menemukan konsep baru, dan membangun pemahaman berdasarkan pengalaman sebelumnya.[13]

Penggunaan *Discovery Learning* dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *Teacher Oriented* ke *Student Oriented*. pendidik menemukan informası sendiri. Discovery learning adalah proses belajar yang tidak diberikan keseluruhan melainkan, melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk memecah-kan masalah.[14]

Dalam konteks penerapan Kurikulum 2013 saat ini, peserta didik diharapkan menjadi individu yang lebih kreatif, inovatif, dan produktif agar siap menghadapi berbagai tantangan. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum 2013 adalah discovery learning, yang bertujuan agar siswa dapat menemukan sendiri makna, karakteristik, perbedaan, dan persamaan suatu objek, konsep, atau materi pembelajaran lainnya.[15]

---

[13] Jerome S. Bruner, *Toward a Theory of Instruction* (Cambridge: Harvard University Press, 1966), hlm. 33.

[14] Nabila Yuliana, *"Pengunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa disekolah Dasar Jurnal Ilmiah dan Penbelajaran.* Vo. 2, No. 1 (2018), hlm.29

[15] Shilfia Alfitriy, *Model Discovery Learning Dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran* (Tegal: Guepedia, 2020), hlm.23

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menuntut peserta didik menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh pendidik yang bertujuan agar peserta didik berperan sebagai subjek belajar dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas.

Dengan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk memahami dan mengingat materi pelajaran dibandingkan jika hanya menjadi pendengar pasif. Model *Discovery Learning* juga mendorong berkembangnya kreativitas dan inovasi peserta didik karena memberikan ruang bagi mereka untuk menjadi subjek dalam proses pembelajaran, tidak lagi sekadar objek seperti dalam model pembelajaran konvensional yang bersifat *Teacher-Centered.*

Dalam penerapannya, guru tidak langsung memberikan keseluruhan materi secara lengkap, melainkan mendorong siswa untuk secara aktif mencari informasi, membandingkan data, mengelompokkan, menganalisis, mengintegrasikan pengetahuan, dan menyusun kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang kreatif dan inovatif serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal yang mendukung pembentukan karakter.

Oleh karena itu, esensi dari model discovery learning adalah mengubah orientasi pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning,* peran pendidik bergeser menjadi fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa, sambil memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif dalam proses belajarnya.

Guru diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah secara mandiri. Melalui model ini, peserta didik diajak untuk mengenali potensi dirinya dan memahami konsep-konsep pembelajaran dengan bahasa dan cara yang mudah mereka pahami. Dengan demikian, *Discovery Learning* menempatkan peserta didik dalam situasi belajar yang mendorong kemandirian dan pembelajaran bermakna.[16]

Proses pembelajaran akan lebih efektif dan kreatif jika peserta didik diberi peluang untuk menemukan sendiri konsep, teori, atau aturan melalui pengalaman nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari *Discovery Learning* adalah memberikan ruang lebih luas kepada peserta didik untuk menjadi individu yang mampu berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Melalui kegiatan ini, peserta didik

[16] Hosnan, M., *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 283.

diharapkan dapat memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh, serta menemukan hal-hal baru yang berguna bagi kehidupannya.[17]

Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPAS diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam melalui pengalaman langsung, bukan sekadar hafalan.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Discovery Learning

Model *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan secara tidak lengkap dan menuntut peserta didik terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya. Pengaplikasian model *Discovery Learning* dalam pembelajaran, terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan.

Adapun sintaks model *Discovery Learning* menurut Hosnan (2014: 284) terdiri dari enam tahap, yaitu:

1. *Stimulation* (pemberian rangsangan)
    a) guru menunjukkan beberapa tanaman hidup dikelas, seperti: bayam dan kacang hijau (tanaman yang mudah diamati).

[17] Afria Susana, *Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*, (Bandung: Tata Akbar, (2019), hlm.17

b) Pertanyaan pemantik “menurut kalian, bagaimana akar membantu tanaman hidup?”

c) Mengajak siswa mengamati secara sepintas bagian akar tanpa penjelasan konsep terlebih dahulu.

2. *Problem Statement* (identifikasi masalah)

   Guru membimbing siswamerumuskan masalah, contoh: “Apa saja bagian akar pada tumbuhan?” Dan “Mengapa akar sangat penting bagi kelangsungan hidup tumbuhan?”

3. *Data Collection* (pengumpulan data)

   siswa mengumpulkan informasi melalui observasi, eksperimen, atau membaca sumber.

4. *Data Processing* (pengolahan data)

   Siswa menganalisis hasil pengamatan untuk menjawab pertanyaan awal dan mengelompokkan fungsi akar berdasarkan fakta yang mereka temukan, misalnya: menyerap air dan mineral, menguatkan tanaman agar tidak mudah tumbang dan menyimpan Cadangan makanan.

5. *Verification* (pembuktian)

   siswa memverifikasi hasil pengolahan data untuk memastikan kebenaran hipotesis. Contoh panduan pertanyaan: “apakah semua tanaman memiliki akar yang sama bentuknya?” dan “Buktikan bahwa akar menyerap air!”

6. *Generalization* (menarik kesimpulan)

siswa menyimpulkan hasil temuan sebagai bentuk pemahaman terhadap konsep.[18] Siswa secara bersama-sama menyimpulkan: Pengertian akar, struktur dasar akar, dan fungsi akar dalam kehidupan tanaman.

c. Kelemahan dan Kelebihan Model Discovery Learning

1) Kelemahan

Beberapa kelemahan dalam pembelajaran *Discovery Learning* yaitu sebagai berikut:

a. Bagi peserta didik kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep.
b. Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan peserta didik dan pendidik yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.

Kelemahan model *Discovery Learning* adalah menyita banyak waktu karena mengubah cara belajar yang biasa digunakan, namun kekurangan tersebut dapat diminimalisir dengan merencanakan kegiatan pembelajaran secara terstruktur, memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan penemuan, serta mengonstruksi pengetahuan awal peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan optimal.

[18] Hosnan, M., *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 284.

2) Kelebihan

Berikut adalah kelebihan model *Discovery Learning* sebagai berikut:

a. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses proses kognitif.
b. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
c. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
d. Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiridengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri.
e. Model ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
f. Berpusat pada peserta didik dan pendidik berperan sama-sama aktifmengeluarkan gagasan-gagasan.
g. Membantu siswa menghilangkan keragu-raguan.
h. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepadasituasi proses belajar yang baru.
i. Kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

j. Mendorong peserta didik berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.[19]

Agar pembelajaran semakin menarik dan kontekstual, model *Discovery Learning* perlu didukung oleh media pembelajaran yang konkret, salah satunya adalah media tanaman hidup. Melalui media tanaman hidup, siswa dapat melakukan pengamatan langsung terhadap struktur dan fungsi bagian tumbuhan, seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah.[20] Penggunaan media nyata ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena mereka belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*).[21] Selain itu, media tanaman hidup juga menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dan rasa tanggung jawab dalam merawat makhluk hidup.

Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* dengan media tanaman hidup diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 147, khususnya pada materi "Struktur dan Fungsi Akar pada Tumbuhan". Melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap konsep sains, tetapi juga mengembangkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan.

---

[19] Kurniasih, Imas& Berlin Sani, *"Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan"* (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 66

[20] Sadiman, Arief S., dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 75.

[21] Bruner, Jerome S., *Toward a Theory of Instruction*, (Cambridge: Harvard University Press, 1966), hlm. 33.

Melalui model ini, siswa diarahkan untuk menemukan konsep secara mandiri dengan cara mengeksplorasi, melakukan eksperimen, serta memecahkan masalah yang dihadapi. Model ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta sikap mandiri dalam diri siswa. Namun demikian, di banyak sekolah, pendekatan tradisional seperti metode ceramah dan penggunaan lembar kerja siswa (LKS) masih mendominasi proses pembelajaran. Hal ini sering kali menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara optimal.

Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa seperti *Discovery Learning* sangat diperlukan, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar, *Discovery Learning* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa untuk terus belajar.

Penggunaan model *Discovery Learning* mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menghasilkan capaian belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa *Discovery Learning* merupakan metode yang efektif dan berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar, khususnya

dalam menumbuhkan keterlibatan siswa secara aktif dan bermakna. Oleh karena itu, model ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan membekas bagi siswa.[22]

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh kurangnya variasi dalam penerapan model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan interaktif bagi siswa. Guru juga mengungkapkan bahwa keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi serta belum optimalnya penerapan pendekatan saintifik menjadi faktor penghambat dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan di kelas.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penulis mengusulkan penerapan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas. Salah satu model yang dipilih adalah *Discovery Learning*, karena model ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan berpikir melalui penggalian ide-ide serta pemecahan masalah. Dengan demikian, penerapan *Discovery Learning* diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa.

[22] Nawir dan Darmawati., *"Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar",* (Jakarta: Erlangga, 2022), hlm. 22

2. Media Tanaman Hidup

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar yang efektif.[23] Dalam pembelajaran IPAS, penggunaan media konkret seperti tanaman hidup memiliki peranan penting karena memungkinkan siswa mengamati objek secara langsung.

Media tanaman hidup termasuk ke dalam media nyata *(real object)* yang memberikan pengalaman belajar langsung *(Direct Experiences)* bagi peserta didik. Melalui pengamatan tanaman hidup, siswa dapat mengenal bagian-bagian tumbuhan seperti akar, batang, daun, dan memahami fungsi masing-masing bagian dengan melihat bukti empiris. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun berdasarkan pengalaman nyata yang dialami individu.[24]

Selain itu, penggunaan media nyata seperti tanaman hidup dapat membantu menumbuhkan motivasi belajar karena sifatnya yang konkret dan dekat dengan kehidupan siswa.[25] Dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar, penggunaan media tanaman hidup juga dapat

---

[23] Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019, hlm. 3.

[24] Jean Piaget, *The Construction of Reality in the Child,* (New York: Basic Books, 1954), hlm. 18.

[25] Sadiman, Arief S., dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 26.

menumbuhkan rasa ingin tahu dan sikap ilmiah, karena siswa melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena alam di sekitarnya.

3. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Kurikulum Merdeka merupakan integrasi dari mata pelajaran IPA dan IPS, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, memahami fenomena alam, serta menumbuhkan kesadaran sosial siswa.[26]

IPAS juga mendorong siswa untuk mampu melakukan observasi, eksperimen, dan penalaran ilmiah dalam memahami keterkaitan antara manusia dan lingkungan. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar seharusnya dilakukan dengan pendekatan yang aktif dan kontekstual. Siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga diajak untuk melakukan kegiatan eksploratif yang menuntun mereka menemukan konsep secara mandiri.[27]

Oleh karena itu, penggunaan model *Discovery Learning* dan media tanaman hidup menjadi pilihan tepat dalam pembelajaran IPAS karena keduanya sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang gemar bereksperimen dan belajar melalui pengalaman langsung.

---

[26] Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kemdikbudristek, 2022, hlm. 6.

[27] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 68.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.[28] Menurut Bloom, hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu: (1) ranah kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan berpikir, (2) ranah afektif yang mencakup sikap dan nilai, serta (3) ranah psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan fisik atau motorik.[29]

a. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Proses belajar setiap individu tidak selalu berjalan sama, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat menunjang atau justru menghambat tercapainya hasil belajar yang optimal. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik (Internal) maupun dari luar diri peserta didik (Eksternal).[30]

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan berpengaruh langsung terhadap kemampuan belajar. Faktor ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

---

[28] Hamalik, Oemar*, Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 45.

[29] Bloom, Benjamin S., *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals,* (New York: Longman, 1956), hlm. 12.

[30] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 54.

2. Faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan kesehatan tubuh siswa. Siswa yang berada dalam kondisi sehat akan lebih mudah berkonsentrasi, sedangkan kondisi tubuh yang lemah atau sakit dapat menurunkan semangat dan kemampuan belajar.
3. Faktor psikologis, meliputi aspek intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan sikap. Intelegensi yang tinggi umumnya mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Motivasi juga berperan penting dalam mendorong siswa untuk belajar secara berkelanjutan.
4. Faktor kelelahan, baik fisik maupun psikis, juga dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menerima pelajaran. Siswa yang mengalami kelelahan biasanya sulit berkonsentrasi dan cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar.
5. Faktor Eksternal

   Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar. Faktor ini mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

   a) Lingkungan keluarga berperan besar dalam memberikan dukungan moral dan fasilitas belajar. Orang tua yang memperhatikan kebutuhan belajar anak, memberikan bimbingan, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
   b) Lingkungan sekolah meliputi guru, sarana dan prasarana, metode mengajar, serta iklim kelas. Guru yang menggunakan metode

pembelajaran inovatif dan media yang menarik, seperti model *Discovery Learning* dengan media tanaman hidup, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

c) Lingkungan masyarakat juga berpengaruh, terutama dalam hal interaksi sosial, budaya belajar, dan nilai-nilai yang berlaku. Siswa yang hidup dalam lingkungan masyarakat yang menghargai pendidikan cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

Dengan demikian, faktor internal dan eksternal memiliki peranan yang saling berkaitan dalam memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Guru sebagai fasilitator pembelajaran hendaknya mampu mengenali kedua faktor tersebut agar dapat menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Hasil belajar dapat diketahui melalui proses evaluasi, baik dalam bentuk tes maupun observasi. Dalam konteks pembelajaran IPAS, peningkatan hasil belajar tidak hanya diukur dari kemampuan siswa menjawab soal, tetapi juga dari sejauh mana mereka memahami konsep dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar yang baik diperoleh apabila kegiatan pembelajaran melibatkan siswa secara aktif dan memberikan

pengalaman belajar yang bermakna.[31] Oleh karena itu, pembelajaran IPAS perlu dirancang dengan model dan media yang mendorong keterlibatan siswa secara langsung.

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu menjadi dasar yang kuat dalam menyusun proposal ini karena memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model *Discovery Learning* dan penggunaan media tanaman hidup dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmah dengan judul "Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bagian Tumbuhan" menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.[32] Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus pada siswa kelas IV SDN 1 Sukamaju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat hingga 86% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bagian tumbuhan.

Selanjutnya, penelitian oleh Ahmad Fauzi yang berjudul "Penggunaan Media Tanaman Hidup untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains Siswa Sekolah Dasar" bertujuan untuk mengetahui efektivitas

---

[31] Dimyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.42.

[32] Siti Rohmah, *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bagian Tumbuhan* kelas IV SDN 1 Sukamaju. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.

media tanaman hidup dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA.[33] Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan melibatkan dua kelas IV sebagai kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan tanaman hidup memiliki pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya menggunakan media gambar. Hal ini menunjukkan bahwa media tanaman hidup mampu memperjelas konsep dan meningkatkan hasil belajar siswa secara konkret.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Nurul Aini dengan judul "Efektivitas Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran IPA Terpadu di Sekolah Dasar".[34] Penelitian ini menggunakan desain one group pretest-posttest dengan subjek siswa kelas IV SDN Harapan Bangsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Discovery Learning*. Pembelajaran menjadi lebih aktif, dan siswa lebih mudah memahami materi IPA melalui pengalaman langsung.

Dari ketiga penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* serta penggunaan media tanaman hidup memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menjadi dasar pemikiran dalam pelaksanaan penelitian yang berfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD melalui model

---

[33] Ahmad Fauzi, *Penggunaan Media Tanaman Hidup untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan IPA, Vol. 6, No. 2, 2021.

[34] Nurul Aini, *Efektivitas Model Discovery Learning dalam Pembelajaran IPA Terpadu di kelas IV SDN Harapan Bangsa.* Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, 2019

Discovery Learning dengan media tanaman hidup, khususnya pada materi struktur dan fungsi akar pada tumbuhan.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir ilmiah, rasa ingin tahu, serta pemahaman siswa terhadap fenomena alam di sekitar mereka. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan pendekatan konvensional dalam pembelajaran IPAS, yaitu dengan ceramah dan penugasan tanpa melibatkan siswa secara aktif. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa.

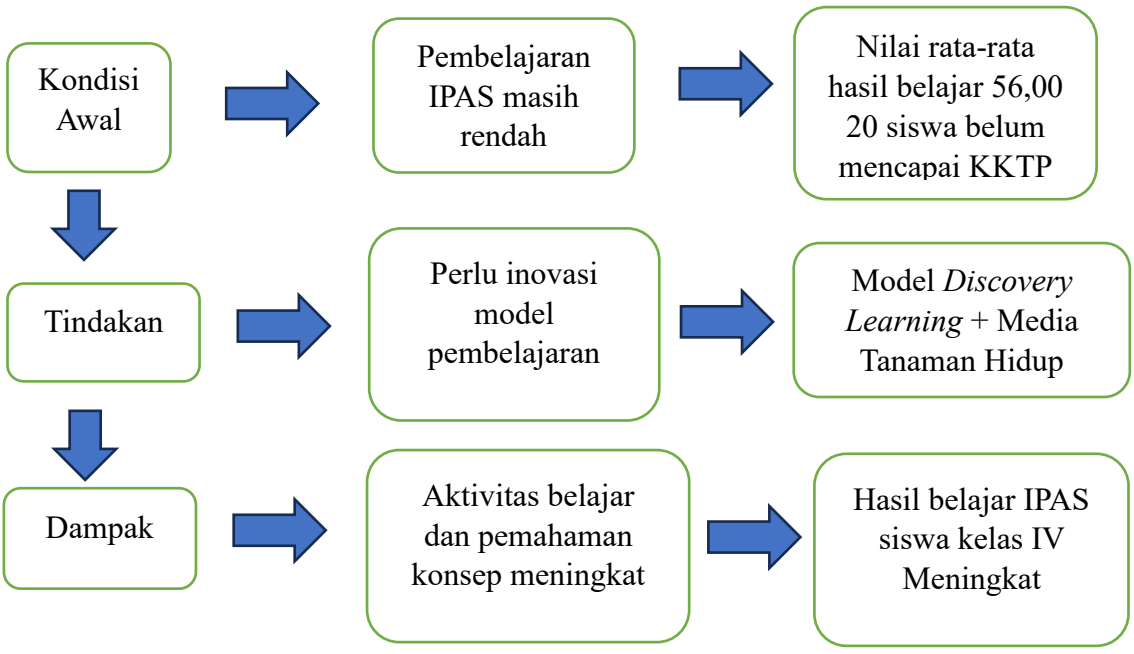
Agar pembelajaran IPAS menjadi lebih bermakna, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan sendiri konsep melalui kegiatan eksplorasi. Salah satu model yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar adalah model *Discovery Learning.* Model ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep dan prinsip ilmiah berdasarkan pengalaman belajar langsung.

Model *Discovery Learning* menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep, sementara media tanaman hidup menyediakan pengalaman konkret yang dapat diamati dan dianalisis. Interaksi antara keduanya diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah siswa dan meningkatkan pemahaman konseptual mereka.

Dengan demikian, dapat dirumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPAS yang masih konvensional menyebabkan siswa pasif dan hasil belajar rendah.
2. Model *Discovery Learning* mendorong siswa untuk aktif menemukan konsep melalui pengalaman langsung.
3. Media tanaman hidup menyediakan objek konkret yang dapat diamati, sehingga mempermudah pemahaman konsep.
4. Kombinasi model *Discovery Learning* dan media tanaman hidup dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan model *Discovery Learning* dengan media tanaman hidup dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 147 Pekanbaru.



Gambar II. 1 Kerangka Berfikir

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja Guru

a. Guru memilih tanaman hidup yang sesuai dan relevan dengan materi struktur dan fungsi akar tumbuhan untuk digunakan dalam pembelajaran.
b. Guru mampu menggunakan media tanaman hidup secara efektif untuk menjelaskan konsep struktur dan fungsi akar tumbuhan kepada siswa.
c. Guru dapat menunjukkan secara langsung bagian-bagian tanaman hidup, termasuk akar, dan menjelaskan fungsinya dengan jelas.
d. Guru mampu menjaga agar media tanaman hidup tetap dalam kondisi baik dan bisa digunakan sepanjang sesi pembelajaran tanpa gangguan.

2. Indikator Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa mencerminkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa dikatakan aktif apabila mereka berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari tahap observasi hingga penarikan kesimpulan. Adapun indikator keaktifan siswa meliputi:

a. Siswa antusias megikuti kegiatan pembelajaran dan terlibat aktif dalam pengamatan terhadap tanaman hidup.
b. Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, serta menanggapi pendapat teman.

c. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu dan berusaha menemukan sendiri konsep yang dipelajari.
d. Siswa dapat mengkomunikasikan hasil pengamatan secara lisan maupun tulisan dengan percaya diri.

Keaktifan siswa dianggap berhasil apabila minimal 80% siswa berada pada kategori aktif berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar.

3. Indikator Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar mencerminkan pencapaian hasil belajar siswa secara individu maupun klasikal setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dengan media tanaman hidup.

Adapun indikator ketuntasan belajar adalah:

a. Aspek kognitif: Siswa mampu menjawab soal evaluasi dengan benar sesuai indikator kompetensi pada materi struktur dan fungsi akar tumbuhan.
b. Aspek afektif: Siswa menunjukkan sikap positif seperti kerja sama, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu selama kegiatan belajar.
c. Aspek psikomotor: Siswa mampu melakukan kegiatan observasi terhadap tanaman hidup dan mengidentifikasi bagian akar dengan benar.

Ketuntasan belajar dikatakan tercapai apabila: Sekurang-kurangnya 80% siswa memperoleh nilai ≥ KKTP 70.